
KINERJA KEUANGAN PT BUMI CITRA PERMAI, Tbk. DARI TAHUN 2009-2013

Albertus

email :albert.albert8800@gmail.com

Program Studi Manajemen STIE Widya Dharma Pontianak

ABSTRAKSI

Kinerja keuangan digunakan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar seperti dengan membuat laporan keuangan yang memenuhi standar yang telah ditetapkan oleh Standar Akuntansi Keuangan (SAK) atau *General Accepted Accounting Principle (GAAP)*. Untuk menilai kinerja keuangan pada PT Bumi Citra Permai, Tbk. digunakan rasio keuangan yaitu *rasio likuiditas* melihat sejauh mana kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu, *rasio leverage* untuk melihat berapa besar perusahaan dibiayai dengan utang, *rasio aktivitas* menggambarkan sejauh mana perusahaan menggunakan sumber daya yang dimiliki guna menunjang aktivitas perusahaan, *rasio profitabilitas* melihat efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi, dan *rasio nilai pasar* menggambarkan kondisi yang terjadi dipasar.

Kata-kata Kunci: *Kinerja Keuangan*

PENDAHULUAN

Pada era globalisasi saat ini resiko persaingan bisnis sangat tinggi karena akan bertambah banyak pendatang baru untuk aspek bisnis yang sejenis, hal ini menuntut agar semua perusahaan harus terus memperbaiki kinerja perusahaan mereka agar bisa bersaing dipasar. Untuk mengetahui sejauh mana kinerja keuangan yang dicapai oleh PT Bumi Citra Permai, Tbk. akan dapat tercermin dalam laporan keuangan yang mereka buat yang merangkum semua aktivitas perusahaan dalam periode tertentu. Jenis laporan keuangan yang wajib dibuat oleh setiap perusahaan baik itu perusahaan yang sudah *go publik* maupun perusahaan yang belum *go public* antara lain Neraca, Laporan Rugi Laba, Laporan Perubahan Modal dan Laporan Arus Kas.

PT Bumi Citra Permai, Tbk. merupakan salah satu perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan bergerak dibidang *real estate*. Dengan segala aktivitas dan kegiatan yang berkaitan dengan usaha ini, termasuk pula pembebasan tanah, *developer*, pemetakan/pengkavlingan dan penjualan tanah, baik tanah untuk industri maupun perumahan.

Berdasarkan data yang diperoleh dalam laporan keuangan yang dibuat PT Bumi Citra Permai, Tbk. maka dapat dilakukan analisis untuk menilai kinerja keuangan perusahaan dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2013 dengan menggunakan *rasio likuiditas, rasio leverage, rasio aktivitas, rasio profitabilitas, dan rasio nilai pasar*. dimana berbagai aspek yang dianalisis ini menggambarkan kinerja perusahaan.

Berdasarkan penjelasan latar belakang penelitian yang dikemukakan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Kinerja Keuangan Pada PT Bumi Citra Permai, Tbk.”

KAJIAN TEORITIS

Perusahaan wajjibkan melakukan pencatatan atas setiap transaksi yang telah dilakukan selama masa periode kerja kedalam laporan keuangan berupa neraca, laporan rugi laba, dan laporan arus kas. ketiga laporan keuangan tersebut yang sering kali digunakan oleh para investor untuk menilai kinerja suatu perusahaan. Terdapat beberapa pengertian neraca, laporan rugi laba, dan laporan arus kas yang dikemukakan oleh para ahli.

(Fahmi, 2013: 29): Neraca (*balance sheet*) adalah informasi yang menggambarkan tentang kondisi dan situasi *current asset, non current asset, liabilities, dan shareholders equity* serta berbagai item lainnya yang termasuk disana, untuk selanjutnya informasi tersebut dijadikan sebagai alat untuk mendukung proses pengambilan keputusan (*decision making*).

(Fahmi, 2013: 29): dalam melakukan analisis neraca (*balance sheet*) sebagai bentuk atau cara mendapatkan informasi keuangan suatu perusahaan dapat dilakukan dengan dua cara yaitu:

1. Menganalisis dengan melihat hubungan-hubungan yang terdapat pada data-data yang ada dijumlah neraca tersebut.
2. Menganalisis dengan melihat hubungan antara jumlah angka-angka yang terdapat di neraca (*balance sheet*) dan laporan laba rugi (*income statement*).

(Fahmi, 2013: 107): Rasio keuangan atau *financial ratio* sangat penting digunakan untuk melakukan analisa terhadap kondisi keuangan perusahaan.

(Fahmi, 2013: 239): Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Seperti dengan membuat

laporan keuangan yang telah memenuhi standar dan ketentuan dalam Standar Akuntansi Keuangan (SAK) atau *General Accepted Accounting Principle* (GAAP).

(Margaretha, 2011: 12): tujuan pembuatan neraca adalah untuk menunjukkan posisi keuangan suatu perusahaan pada suatu tanggal tertentu, biasanya pada akhir tahun. Neraca keuangan memberikan informasi kepada para pemilik saham mengenai:

1. Cara modal di investasikan dalam aset.
2. Cara modal dikumpulkan.

(Weston dan Copeland, 2010: 25): gambaran yang lengkap tentang aktivitas-aktivitas akuntansi keuangan suatu perusahaan selama satu tahun terdiri dari tiga laporan keuangan dasar yaitu:

1. Neraca awal tahun memberikan gambaran tentang perusahaan pada permulaan tahun pajaknya ditambah neraca akhir tahun yang memberikan gambaran tentang harta dan hutang akhir.
2. Perhitungan rugi laba menunjukkan arus pendapatan dan beban atau biaya selama interval antara neraca awal dan akhir periode.
3. Laporan arus kas merinci sumber-sumber perubahan kas dan ekuivalen kas selama interval waktu yang sama dengan perhitungan rugi laba.

(Walter dan Thenim, 2012: 19): Neraca suatu perusahaan, yang juga disebut laporan posisi keuangan, melaporkan tiga kelompok item/pos:

1. Aset/aktiva
2. Kewajiban
3. Ekuitas pemegang saham.

(Sudana, 2011: 15): Neraca menggambarkan posisi keuangan perusahaan pada saat tertentu. Pada neraca tampak posisi aktiva, yang merupakan hasil keputusan investasi yang diambil oleh manajemen perusahaan, dan pasiva yang merupakan sumber-sumber keuangan untuk mendanai investasi aktiva tersebut pada suatu saat tertentu.

(Atmaja, 2008: 413): laporan Rugi-laba adalah laporan keuangan yang memperlihatkan penghasilan, biaya dan pendapatan bersih dari suatu perusahaan selama suatu periode waktu.

(Waren dan James, 2006: 230): laporan arus kas melaporkan arus kas masuk dan arus kas keluar yang utama dari suatu perusahaan selama suatu periode. Laporan arus kas melaporkan arus kas melalui tiga jenis aktivitas:

1. Arus kas dari aktivitas operasi (*cash flow from operating activities*), adalah arus kas yang mempengaruhi laba bersih. Contoh-contoh transaksi semacam itu mencakup pembelian dagangan oleh pengecer atau peritel.
2. Arus kas dari aktivitas operasi (*cash flow from investing activities*), adalah arus kas dari transaksi yang mempengaruhi investasi dalam aktiva tidak lancar. Contoh-contoh transaksi seperti itu meliputi penjualan dan pembelian aktiva tetap, seperti peralatan dan bangunan.
3. Arus kas dari aktivitas pendanaan (*cash flow from financing activities*), adalah arus kas dari transaksi yang mempengaruhi ekuitas dan utang perusahaan. Contoh-contoh transaksi seperti itu meliputi penerbitan dan penarikan sekuritas atau efek ekuitas dan utang.

(Walter dan Thenim, 2012: 23): Laporan Arus Kas menunjukkan penerimaan dan pembayaran kas perusahaan, perusahaan terlibat dalam tiga jenis aktivitas dasar: aktivitas operasi, aktivitas investasi, dan aktivitas pembiayaan.

(Weston dan Copeland, 2010: 33): Laporan Arus Kas dibagi menjadi tiga kategori utama adalah sebagai berikut:

1. Kegiatan operasi
2. Kegiatan investasi
3. Kegiatan pembiayaan.

(Rudianto, 2012: 206): Laporan Arus Kas adalah suatu laporan tentang aktivitas penerimaan dan pengeluaran kas didalam suatu periode tertentu, beserta penjelasan tentang sumber-sumber penerimaan dan pengeluaran kas tersebut. Secara umum tujuan dibuatnya laporan arus kas adalah:

1. Menilai kemampuan perusahaan untuk menghasilkan arus kas bersih di masa depan.
2. Menilai kemampuan perusahaan memenuhi kewajibannya, kemampuannya membayar dividen, dan kebutuhan untuk pendanaan internal.
3. Menilai alasan perbedaan antara laba bersih dan penerimaan serta pembayaran kas yang berkaitan.
4. Menilai pengaruh posisi keuangan suatu perusahaan dari transaksi investasi dan pendanaan kas dan nonkasnya selama suatu periode tertentu.

(Kieso, Weygandt, dan Walfried, 2010: 212): Laporan Arus Kas bertujuan untuk menyediakan informasi yang relevan mengenai penerimaan dan pembayaran sebuah perusahaan selama suatu periode.

(Sudana, 2011: 18): Laporan Arus Kas adalah laporan keuangan yang memperlihatkan penerimaan kas dan pengeluaran kas suatu perusahaan selama satu periode waktu.

(Weston dan Copeland, 2010: 25): Sumber Dan Penggunaan Dana Perusahaan merupakan kunci untuk memahami mengapa pembayaran dividen tidak mempengaruhi nilai perusahaan.

METODE PENELITIAN

Dalam proses melakukan penelitian ilmiah memerlukan prosedur yang sistematis yang menyertakan pembuktian yang dapat meyakinkan berupa fakta yang telah diperoleh secara obyektif dan dapat teruji kebenarannya. Maka dalam melakukan penulisan ini, penulis menggunakan metode studi kasus.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi dokumenter.

Teknik analisis data yang dipakai oleh peneliti adalah analisis kualitatif dan kuantitatif.

PEMBAHASAN

A. Rasio Likuiditas

Rasio Likuiditas (liquidity ratio) adalah kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu, contohnya kemampuan perusahaan dalam membayar listrik, telepon, air PDAM, gaji karyawan, gaji teknisi, gaji lembur, tagihan telepon, dan sebagainya. Karena itu *rasio likuiditas* sering disebut *Short Term Liquidity*.

Berikut ini disajikan tabel hasil Analisis *Rasio Likuiditas* pada PT Bumi Citra Permai, Tbk. Untuk tahun 2009 sampai dengan tahun 2013:

TABEL 1
PT BUMI CITRA PERMAI, Tbk.
HASIL PERHITUNGAN RASIO LIKUIDITAS
TAHUN 2009 s.d. 2013
(Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Current Ratio	Quick Ratio	Net Working Capital Ratio	Cash Flow likuidity Ratio
2009	945%	595%	140.858	612%
2010	908%	532%	159.853	522%
2011	311%	93%	78.472	287%
2012	76%	16%	-33.741	108%
2013	60%	18%	-78.309	129%

Sumber: Data Olahan 2014

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 1 di atas, maka dapat dikatakan bahwa perusahaan masih belum mampu untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Karena selama 5 (lima) tahun terakhir yaitu tahun 2009 sampai dengan tahun 2013 keuangan perusahaan cenderung mengalami penurunan sehingga sampai negatif. pada tahun 2009 modal kerja bersih perusahaan sebesar Rp140.858.000.000,00 dan pada tahun 2010 sebesar Rp159.853.000.000,00 pada tahun 2011 sebesar Rp78.472.000.000,00 pada tahun 2012 menjadi sebesar (Rp33.741.000.000,00) dan pada tahun 2013 modal kerja perusahaan menjadi sebesar (Rp78.309.000.000,00). Kinerja keuangan perusahaan semakin hari semakin menurun dari tahun ketahun.

B. Rasio Leverage

Rasio Leverage adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang atau biasa juga disebut dengan rasio pengungkit.

TABEL 2
PT BUMI CITRA PERMAI, Tbk.
HASIL PERHITUNGAN RASIO LEVERAGE
TAHUN 2009 s.d. 2013
(Jutaan Rupiah)

Tahun	Debt Ratio	Debt To Equity Ratio	Time Interest Earned
2009	19,1%	23,6%	3,99
2010	19,9%	24,8%	6,85
2011	22,9%	29,8%	1,39
2012	60,6%	77,3%	4,80
2013	34,4%	91,8%	13,12

Sumber: Data Olahan 2014

Berdasarkan tabel 2 di atas, menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan selalu berfluktuasi setiap tahunnya. *Debt to equity ratio* dari tahun 2009 sampai tahun 2013 terus mengalami peningkatan ini tentu tidak baik bagi kondisi keuangan perusahaan dimasa yang akan datang, pada tahun 2009 *debt to equity ratio* sebesar 23,6% pada tahun 2010 sebesar 24,8% pada tahun 2011 sebesar 29,8% pada tahun 2012 sebesar 77,3% dan pada tahun 2013 meningkat kembali menjadi sebesar 91,8% semakin tinggi *debt to equity ratio* maka semakin beresiko bagi investor saat *likuidasi*. Dengan meningkatnya jumlah total utang lancar setiap tahunnya dapat dimanfaatkan dengan baik oleh perusahaan ini tercermin dengan semakin tingginya

kemampuan perusahaan dalam membayar bunga atas pinjamannya. Pada tahun 2009 perusahaan hanya mampu membayar bunga sebesar 3,99 dan tahun 2010 meningkat menjadi sebesar 6,85 meski pada tahun 2011 sempat mengalami penurunan menjadi sebesar 1,39 dan pada tahun 2012 kemampuan perusahaan semakin membaik dalam proses membayar bunga menjadi sebesar 4,80 dan pada tahun 2013 kemampuan perusahaan dalam membayar bunga meningkat kembali menjadi sebesar 13,12 dalam setahun.

C. Rasio aktivitas

Rasio aktivitas adalah rasio yang menggambarkan sejauh mana suatu perusahaan mampu menggunakan sumber daya yang dimilikinya guna untuk menunjang aktivitas perusahaan.

TABEL 3
PT BUMI CITRA PERMAI, Tbk.
HASIL PERHITUNGAN RASIO AKTIVITAS
TAHUN 2009 s.d. 2013
(Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Inventory Turnover	Fixed Assets Turnover	Total Assets Turnover	Long Term Assets Turnover
2009	278,56 kali	8,09 kali	0,443 kali	8,08 kali
2010	192,91 kali	6,98 kali	0,439 kali	6,97 kali
2011	109,65 kali	4,07 kali	0,233 kali	3,49 kali
2012	229,81 kali	7,01 kali	0,307 kali	0,45 kali
2013	311,52 kali	11,12 kali	0,416 kali	0,56 kali

Sumber: Data Olahan 2014

Berdasarkan tabel 3 di atas, maka dapat dikatakan bahwa kinerja perusahaan baik selama tahun 2009 sampai dengan tahun 2013. Pada tahun 2009 tingkat perputaran persediaan sebanyak 278,56 kali meski pada tahun 2010 tingkat perputaran persediaan mengalami penurunan menjadi sebanyak 192,91 kali dan pada tahun 2011 menurun kembali menjadi sebanyak 109,65 kali namun pada tahun 2012 tingkat perputaran persediaan meningkat menjadi sebanyak 229,81 kali dan pada akhir tahun 2013 tingkat perputaran persediaan meningkat kembali menjadi sebanyak 311,52 kali dalam setahun.

D. Rasio Profitabilitas

Rasio ini biasa digunakan untuk mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjuk oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan ataupun investasi.

TABEL 4
PT BUMI CITRA PERMAI, Tbk.
HASIL PERHITUNGAN RASIO PROFITABILITAS
TAHUN 2009 s.d. 2013
(Jutaan Rupiah)

Tahun	Gross Profit Margin	Net Profit Margin	Return On Investment	Return On Equity
2009	35,2%	11,6%	5,2%	6,4%
2010	52,7%	22,1%	9,7%	12,1%
2011	45,9%	4,3%	1%	1,3%
2012	40,3%	9,05%	2,8%	4,9%
2013	44,2%	13,9%	5,8%	11,1%

Sumber: Data Olahan 2014

Berdasarkan analisis pada tabel 4 di atas, maka dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan perusahaan dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2013 mengalami peningkatan kearah yang lebih baik. Pada tahun 2009 *net profit margin* perusahaan sebesar 11,6% dan pada tahun 2010 sebesar 22,1% pada tahun 2011 sebesar 4,3% pada tahun 2012 sebesar 9,05% dan pada tahun 2013 perusahaan memperoleh net profit margin sebesar 13,9%. Tingginya tingkat *Net Profit Margin* yang diperoleh perusahaan disebabkan karena tingkat penjualan bersih perusahaan juga semakin meningkat setiap tahunnya.

E. Rasio Nilai Pasar

Rasio nilai pasar yaitu rasio yang menggambarkan suatu kondisi yang sedang terjadi dipasar.

TABEL 5
PT BUMI CITRA PERMAI, Tbk.
HASIL PERHITUNGAN RASIO NILAI PASAR
TAHUN 2009 s.d. 2013
(Jutaan Rupiah)

Tahun	Earning Per Share	Price Earning Ratio	Book Value Per Share	Price Book Value
2009	7,2%	Rp1.388,88	1,12	Rp88,96
2010	13%	Rp769,23	1,27	Rp78,74
2011	2%	Rp5.000	1,27	Rp78,49
2012	6,6%	Rp1.515,15	1,35	Rp74,24
2013	17,5%	Rp571,43	1,58	Rp63,45

Sumber: Data Olahan 2014

Berdasarkan analisis terhadap tabel 5 di atas, maka dapat dikatakan bahwa pasar merespon baik terhadap kinerja perusahaan dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2013. Pada tahun 2009 *earning per share* perusahaan sebesar 7,2% dan 2010 *earning per share* perusahaan meningkat menjadi sebesar 13% pada tahun 2011 *earning per share* sempat mengalami penurunan menjadi sebesar 2% dan pada tahun 2012 *earning per share* meningkat kembali menjadi sebesar 6,6% dan pada tahun 2013 *earning per share* perusahaan meningkat menjadi 17,5% dalam setahun.

PENUTUP

Berdasarkan data dan analisis maka dapat disimpulkan:

1. Berdasarkan *Rasio Likuiditas* kinerja keuangan pada PT Bumi Citra Permai, Tbk. dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2013 selalu *berfluktuasi* dan cenderung mengalami penurunan setiap tahunnya. Salah satu penyebab menurunnya kinerja keuangan pada PT Bumi Citra Permai, Tbk. dikarenakan utang lancar perusahaan yang cenderung meningkat setiap tahun.
2. Tingginya utang lancar yang dimiliki perusahaan dapat dimanfaatkan oleh *Manager* dengan baik untuk dapat bekerja secara maksimal, ini tercermin dalam kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban membayar bunga yang semakin baik setiap tahunnya.
3. Tingginya tingkat perputaran persediaan yang terjadi setiap tahunnya membuat total penjualan produk pada perusahaan terus mengalami peningkatan setiap tahunnya.
4. Meningkatnya penjualan bersih setiap tahun membuat perusahaan mampu untuk memperoleh laba bersih dalam waktu 5 (lima) tahun terakhir.
5. Semakin tinggi *Earning Per Share* yang dimiliki perusahaan maka tingkat pertumbuhan laba yang dimiliki oleh perusahaan juga semakin tinggi.

Berdasarkan uraian kesimpulan yang telah dikemukakan maka penulis bisa memberikan saran-saran sebagai berikut:

Perusahaan diharapkan mampu untuk mengelola segala jenis sumber daya yang dimiliki guna mampu untuk membiayai setiap aktivitas operasional, perusahaan harus bisa meminimalisir penggunaan utang jangka pendek untuk membiayai aset, karena selama 5 (lima) tahun yaitu tahun 2009 sampai tahun 2013 perusahaan

banyak menggunakan utang khususnya utang jangka pendek untuk membiayai aset, apabila perusahaan menggunakan terlalu besar utang untuk membiayai aset, maka perusahaan akan masuk dalam zona utang ekstrem (*extreme leverage*) yang dimanaperusahaan akan kesulitan untuk melepaskan diri dari beban utang.

DAFTAR PUSTAKA

Atmaja, Lukas., Setia. 2008. *Manajemen Keuangan, Teori Dan Praktik*. Yogyakarta: Andi Offset.

Fahmi, Irham. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.

Horison, Walter T. *et al.* 2012. *Akuntansi Keuangan, International Financial Reporting Standards*. edisi k delapan, jilid 1. Jakarta: Erlangga.

Kieso, Weygandt, Walfried. 2010. *Akuntansi Intermediate*, edisi keduabelas, jilid 1. Jakarta: Erlangga.

Margaretha, Farah. 2011. *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Erlangga.

Rudianto. 2012. *Pengantar Akuntansi*. Jakarta: Erlangga.

Sudana, I., Made. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan, Teori dan Praktik*. Jakarta: Erlangga.

Warren, Carl, S., James M. Reeve dan Philip E. fess. 2006. *Pengantar Akuntansi, Accounting*. edisi kedua puluh satu, Jakarta: Salemba Empat,

weston, J, Fred, dan Thomas E. Copeland. 2010. *Manajemen Keuangan*, edisi revisi , jilid 1. Tangerang: Binarupa Aksara publisher.

www.idx.co.id

www.bumicitrapermai.com